

# Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab

Volume 20 Issue 1 March 2023

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## GAYA BAHASA PADA ORASI QUS BIN SA'IDAH DI PASAR UKAZ (TINJAUAN STILISTIKA STATISTIK)

Muhammad Ahsan Rasyid<sup>1</sup>, Mohammad Wakhid Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. e-mail: [rasyid.ahsan.ra@gmail.com](mailto:rasyid.ahsan.ra@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. e-mail: [moh.hidayat@uin-suka.ac.id](mailto:moh.hidayat@uin-suka.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan gaya bahasa yang terdapat dalam orasi Qūs bin Sa'idah di Pasar Ukaz. Qūs bin Sa'idah adalah salah satu Uskup dari Najran, ada yang mengatakan ia adalah seorang peramal dan dukun yang terkenal dari orang Arab sebelum Islam masuk. Ahmad Amin berpendapat bahwa Ibnu Saa'idah beragama Nasrani. Ia adalah orang pertama yang memulai orasinya dengan Ammaa ba'du dan bersandar pada pedang atau tongkat pada waktu ia berorasi. Orasi tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan stilistika dengan bantuan ilmu statistik. Stilistika merupakan kajian tentang stile, kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan. Model stilistika yang digunakan adalah stilistika model pendekatan Syihabuddin Qalyubi yang berfokus pada analisis khamsah mustawayūt atau lima level analisis yaitu, Mustawa As-Shauti, al-Mustawā al-Ṣarfī, al-Mustawā al-Nahwī au al-Tarkibī, al-Mustawā al-Dalīlī, al-Mustawā al-Taṣwīrī. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mix method). Penelitian metode campuran merupakan metode penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Metode ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi metode-metode kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pada orasi Qūs bin Sa'idah terdapat 192 sistem fonem yang terdiri atas 171 jenis majhur dengan persentase 89% dan 21 jenis mahmus dengan persentase 11%. Ditemukan bahwa terdapat 93 kata yang digunakan dalam orasi Qūs bin Sa'idah dengan klasifikasi 17 fi'il (18%), 47 ism (51%) dan 28 huruf (30%). Kemudian ditemukan dari 93 kata yang digunakan, muftada menjadi kata paling banyak yang digunakan yaitu 55 kali dengan persentase 59%. Sedangkan khabar digunakan 38 kali dengan persentase 41%. terdapat 5 pasang (83%) kata antonim dan 1 pasang (17%) kata sinonim yang digunakan. Serta Terdapat 8 jinas yang digunakan serta jinas ghaira tam adalah jinas yang paling banyak digunakan dengan klasifikasi 7 jinas (88%). Sementara jinas tam hanya 1 kali (13%) digunakan.

**Kata Kunci:** Gaya bahasa; Qus bin Sa'idah; Stilistika Statistik

## 1. Pendahuluan

Qūs bin Sa'idah yang memiliki nama asli Qūs bin Sa'idah bin Khudzafah bin Zuhair Ibn Iyad bin Nizar al-Iyadi. Ia berasal dari Qabilah Iyad yaitu salah satu Qabilah Arab yang menetap di tanah Irak. Ia adalah salah satu Uskup dari Najran, ada yang mengatakan ia adalah seorang peramal dan dukun yang terkenal dari orang Arab sebelum Islam masuk. Ahmad Amin berpendapat bahwa Ibnu Saa'idah beragama Nasrani, ia dikatakan percaya pada Tauhid dan percaya pada hari hisab. Al-Tabari meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad berkata: "Allah memberkahi Qus! Aku tidak mengharapkan hari kiamat dengan mengirinkan umat seorang diri" (Rabi'ah, 1973: 9-10).

Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus, Nabi pernah mendengar Qūs berkhotbah di pasar Ukaz, dia di atas untanya yang berwarna kelabu. Nabi heran akan keindahan perkataannya dan heran juga akan kebenaran kata-katanya serta memujinya. Qūs berusia cukup panjang dan meninggal menjelang bi'tsah. Qus bin Saa'idah mengajak orang Arab untuk meninggalkan penyembahan berhala dan mengajak mereka menyembah khaliq. Ia berorasi tentang hal itu pada pertemuan-pertemuan umum dan dialah orang pertama yang berkhotbah di depan para bangsawan, ia adalah orang pertama yang memulai orasinya dengan Ammaa ba'du dan bersandar pada pedang atau tongkat pada waktu ia berorasi. Banyak orang yang meminta keputusan hukum kepadanya dan ia sebagai hakim di antara mereka, karena pendapatnya yang lurus dan keputusannya yang betul. Dialah yang berkata: "Kewajiban orang yang menuduh dan sumpah adalah kewajiban orang yang mengingkari (Wildana dkk, 2018:50).

Orasi tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan stilistika dengan bantuan ilmu statistik. Stilistika merupakan kajian tentang *style*, kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan. Kini dalam kajian akademik pendekatan stilistika sering dibedakan ke dalam kajian bahasa sastra dan nonsastra (Nurgiyantoro, 2014: 75). Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. (Ratna, 2017: 167). Dalam bahasa Inggris stilistika dikenal sebagai *stylistic*, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ilm al-Ushlub*.

Kajian stilistika dengan bantuan statistik bergantung pada kriteria statistika, karena gaya adalah kumpulan dari pilihan penulis. Oleh karena itu, statistik adalah kriteria objektif yang memungkinkan diagnosis metode, dan melaluinya kita dapat membedakan perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dengan konsep yang sama. Kecenderungan ini tertarik pada

kuantitas dan statistik fenomena linguistik dalam teks, dan membangun ketentuannya berdasarkan hasil sensus ini. Metode statistik adalah salah satu pendekatan terpenting yang telah melayani teks sastra dan mengkristalkan estetikanya dilampaui untuk mengungkapkan penggunaan gaya dan semantik dari fenomena linguistik yang sering terjadi dalam karya sastra (Shabri: 2020).

Maka artikel ini nantinya akan berfokus pada paparan gaya bahasa yang digunakan oleh Qūs bin Sa'adah dalam orasinya di Pasar Ukaz dengan menggunakan stilistika model pendekatan syihabuddin Qalyubi. Untuk menunjang pembahasan pada artikel ini, terdapat beberapa artikel yang digunakan sebagai bahan tinjauan. Yang pertama adalah artikel yang berjudul *Linguistik Korpus dalam Kajian dan Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia* yang ditulis oleh Nur Hizbullah, Fazlurrahman dan Fuzi Fauziah. Kedua ada artikel yang berjudul *Stilistika al-Qur'an: Memahami Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an dalam Penciptaan Manusia* yang ditulis oleh Agus Trichayo. Serta yang terakhir ada artikel yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Ayat-ayat al-Qur'an tentang Hari Kiamat* yang ditulis oleh Hanik Mahliatussikah.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*). Penelitian metode campuran merupakan metode penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Metode ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi metode-metode kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Cresswell, 2015:5). Data kualitatif dianalisis menggunakan metode deskriptif, sedangkan data kuantitatif menggunakan statistik sederhana yang terdiri atas: tahap persiapan, tabulasi, dan pengolahan data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah isi orasi Qūs bin Sa'adah:

أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا وَعُوا مِنْ عَاشَ مَاتَ، وَمَنْ مَاتَ فَاتَ، وَمَا كُلُّ مَا هُوَ آتٍ آتٍ، لَيْلٌ دَاجٍ وَنَهَارٌ سَاجٍ،  
 وَسَمَاءٌ ذَاتُ أَبْرَاجٍ، وَنُجُومٌ تَزْهَرُ وَبِحَارٌ تَزْخَرُ، وَجِبَالٌ مُرْسَاةٌ وَأَرْضٌ مُدْحَاةٌ وَأَنْهَارٌ مَجْرَاةٌ. إِنَّ فِي السَّمَاءِ  
 لَحَبْرًا وَإِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعَبْرًا، مَا بَالُ النَّاسِ يَذْهَبُونَ وَلَا يَرْجِعُونَ؟ أَرْضُوا فَأَقَامُوا، أَمْ تَرَكُوا تَنَامُوا؟ يَفْسِمُ  
 بِاللَّهِ فَسَمًا لَا إِثْمَ فِيهِ إِنَّ لِلَّهِ دِينًا هُوَ أَرْضَى لَكُمْ وَأَفْضَلَ مِنْ دِينِكُمْ الَّذِي أَنْتُمْ عَلَيْهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ مِنْ  
 الْأَمْرِ مُنْكَرًا.

“Wahai manusia dengarlah, pahami dan sadarlalah, barangsiapa yang hidup pasti akan mati, dan barangsiapa yang mati akan terlupakan. Segala yang akan datang pasti datang. Malam

yang gelap gulita, siang yang terang benderang, langit yang berbintang, bintang gemerlapan, laut yang pasang, gunung yang kokoh, bumi yang terbentang dan sungai yang mengalir, sungguh pada langit itu ada bukti-bukti penciptaan yang agung dan pada bumi ada pelajaran. Kenapa gerangan manusia-manusia itu pergi dan tak mau kembali? Adakah gerangan karena mereka suka dan menetap di sana? Ataukah dibiarkan kemudian tidur? Qūs bersumpah kepada Allah: “Sungguh Allah mempunyai agama dan dia ridho agama itu menjadi agamamu, dan agama itu lebih utama dari agamamu yang kau miliki sekarang. Sungguh kamu sekalian telah mendatangi sesuatu yang mungkar (Salamah, 2012: 6)

Untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diinginkan, maka orasi tersebut akan dianalisis menggunakan teori stilistika model pendekatan Syihabuddin Qalyubi. Pendekatan stilistika menurut Syihabuddin Qalyubi berfokus pada analisis khamshah mustawayāt atau lima level analisis yaitu, *Mustawa As-Shauti*, *al-Mustawā al-Ṣarfī*, *al-Mustawā al-Nahwi au al-Tarkibi*, *al-Mustawā al-Dalāli*, *al-Mustawā al-Taṣwīri* (Syihabuddin, 2017: 88). Dan berikut ini adalah pemaparan dari hasil serta pembahasan pada penelitian ini:

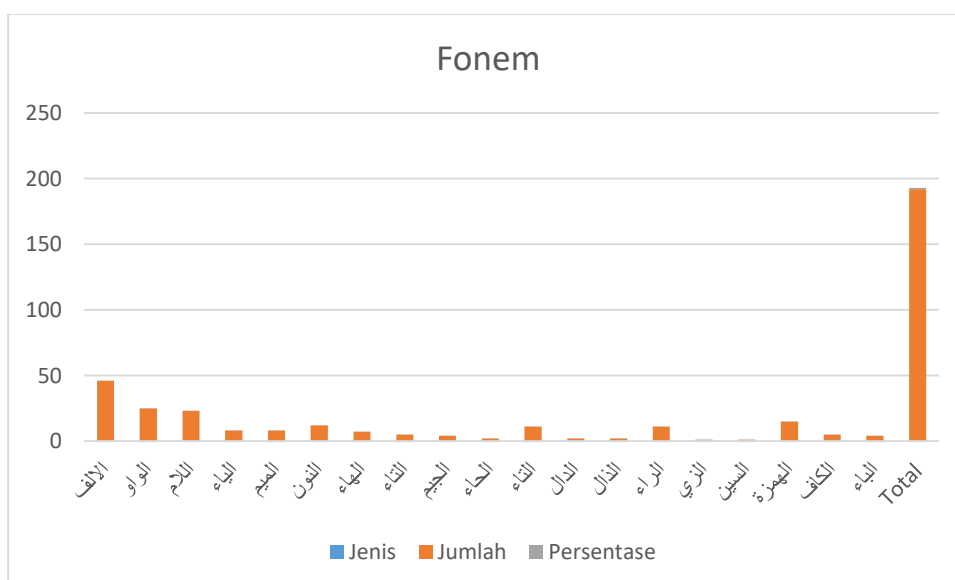
### 3.1. Al-Mustawā al-Ṣaūti (Level Fonologi)

Istilah penggunaa fonologi berasal dari gabungan dua kata dari bahasa Yunani, yaitu phone dan logos. Phone yang berarti bunyi, dan logos yang berarti tatanan, ilmu. Penjelasan tentang fonologi ini seperti dipaparkan oleh beberapa ahli, yaitu di antaranya menurut Abdul Chaer, fonologi berasal dari fon (bunyi) dan logi (ilmu). Segingga secara terminologi bahwa fonologi yaitu bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2007: 43). Dan berikut ini adalah analisis fonetik pada orasi Qūs bin Sa'idah:

Fonem	Jenis	Jumlah	Persentase
الالف	Majhur	46	24%
الواو	Majhur	25	13%
اللام	Majhur	23	12%
الياء	Majhur	8	4%
الميم	Majhur	8	4%
النون	Majhur	12	6%
الهاء	Mahmus	7	4%

التاء	Majhur	5	3%
الجيم	Majhur	4	2%
الحاء	Mahmus	2	1%
التاء	Mahmus	11	6%
الذال	Majhur	2	1%
الذال	Majhur	2	1%
الراء	Majhur	11	6%
الزي	Majhur	1	1%
السين	Mahmus	1	1%
الهمزة	Majhur	15	8%
الكاف	Majhur	5	3%
الباء	Majhur	4	2%
<b>Total</b>		<b>192</b>	<b>100%</b>

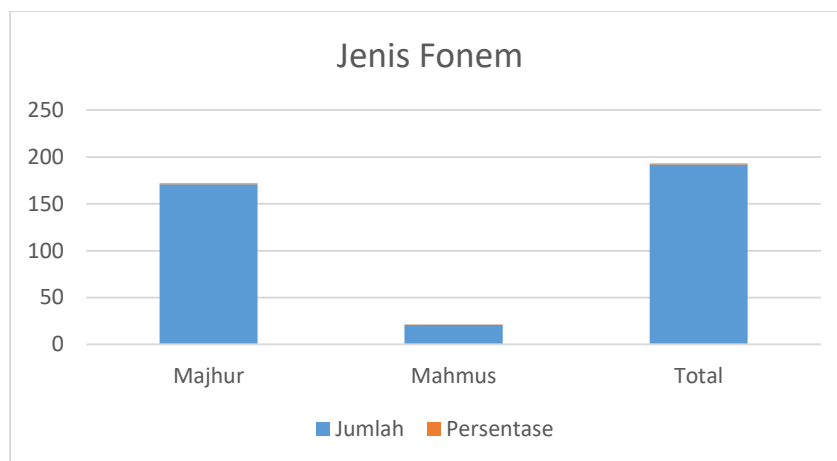
Dari klasifikasi diatas, data dalam bentuk diagramnya adalah sebagai berikut:



Dari klasifikasi diatas, berikut adalah jumlah keseluruhan dari majhur dan mahmus pada sistem fonologi orasi Qūs bin Sa'idah:

Jenis Fonem	Jumlah	Persentase
Majhur	171	89%
Mahmus	21	11%
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100%</b>

Berikut ini adalah data berdasarkan diagram dari klasifikasi tersebut:



Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa orasi Qūs bin Sa'idah memiliki 192 sistem fonem yang terdiri atas 171 jenis *majhur* dengan persentase 89% dan 21 jenis *mahmus* dengan persentase 11%.

Dalam pengkajian fonologi yang digunakan oleh linguis Arab contohnya, umumnya membagi *al-Mustawā al-Ṣaūti* menjadi lima bagian yaitu, *al-Waqā't/pauses*, *al-Tanghīm/nada*, *al-Nabr/stress-accent*, *al-Tazmin/tempo* dan *al-Iqā/ritme* (Syihabuddin: 2017: 88). Dan kali ini pembahasan akan berfokus pada dua bagian yaitu *al-Tanghīm/nada* dan *al-Tazmin/tempo*.

a. Nada (Al-Tanghīm)

Berikut ini adalah

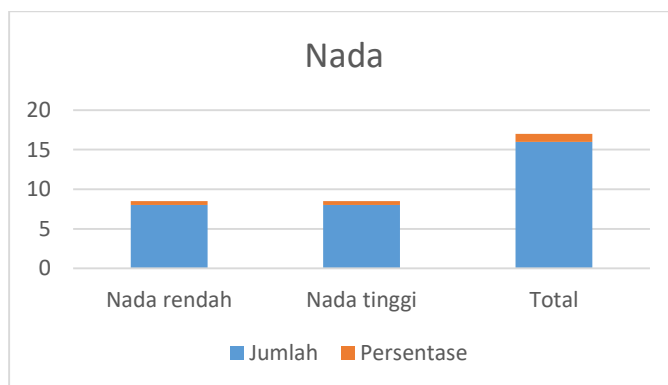
Kalimat	Jenis Nada
أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا وَعُوا مَنْ عَاشَ مَاتَ	Nada tinggi
وَمَنْ مَاتَ فَاتَ، وَمَا كَلُّ مَا هُوَ آتٍ آتٍ	Nada tinggi
لَيْلٍ دَاجٍ وَنَهَارٍ سَاجٍ	Nada rendah
وَسَمَاءٌ ذَاتُ أَبْرَاجٍ	Nada rendah
وَنُجُومٌ تَزْهَرُ وَبِحَارٌ تَزْهَرُ	Nada tinggi, Nada rendah

وَجِبَالٌ مَّرْسَاةٌ وَأَرْضٌ مُدْحَاةٌ وَأَنْهَارٌ مَجْرَاةٌ	Nada tinggi, Nada rendah
إِنَّ فِي السَّمَاءِ لَحَبِيرًا وَإِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعَبِيرًا	Nada tinggi, Nada rendah
مَا بَأْسَ النَّاسِ يَذْهَبُونَ وَلَا يَرْجِعُونَ؟	Nada tinggi, Nada rendah
أَرْضُوا فَأَقَامُوا، أَمْ تَرَكَوْا تَنَامُوا؟	Nada tinggi
يُقْسِمُ بِاللَّهِ قَسَمًا لَا إِثْمَ فِيهِ إِنَّ لِلَّهِ دِينًا	Nada rendah
هُوَ أَرْضَى لَكُمْ وَأَفْضَلُ مِنْ دِينِكُمْ	Nada tinggi
الَّذِي أَنْتُمْ عَلَيْهِ إِتَّكُمُ لَتَأْتُونَ مِنَ الْأَمْرِ مُنْكَرًا	Nada rendah

Dari pemaparan data diatas, ditemukan klasifikasi data berupa angka sebagai berikut:

Jenis Nada	Jumlah	Persentase
Nada rendah	8	50%
Nada tinggi	8	50%
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Dan berikut adalah pemaparan data berupa diagram:



Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 jenis nada yang ada pada orasi Qūs bin Sa'idah dengan klasifikasi 50% nada rendah dan 50% nada tinggi yang masing-masing jumlahnya adalah 8.

b. Tempo (Al-Tazmin)

Berikut ini adalah

Kalimat	Jenis Tempo
أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا وَعُوا مَنْ عَاشَ مَاتَ	Tempo pelan
وَمَنْ مَاتَ فَاتَ، وَمَا كُلُّ مَا هُوَ آتٍ آتٍ	Tempo pelan, <i>Tempo sedang</i>
لَيْلٍ دَاجٍ وَنَهَارٍ سَاجٍ	Tempo pelan
وَسَمَاءٌ ذَاتُ أَبْرَاجٍ	Tempo pelan
وَتُجُومٌ تَزْهَرُ وَبِحَارٌ تَزْهَرُ	<i>Tempo sedang</i> , <u>Tempo tinggi</u>
وَجِبَالٌ مُرْسَاةٌ وَأَرْضٌ مُدْحَاةٌ وَأَنْهَارٌ مَجْرَاةٌ	<u>Tempo tinggi</u>
إِنَّ فِي السَّمَاءِ لَعَبْرًا وَإِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعَبْرًا	<i>Tempo sedang</i>
مَا بَالُ النَّاسِ يَذْهَبُونَ وَلَا يَرْجِعُونَ؟	<u>Tempo tinggi</u>
أَرْضُنَا فَأَقَامُوا، أَمْ تَرَكْنَا تَنَامُوا؟	<u>Tempo tinggi</u>
يُقْسِمُ بِاللَّهِ قَسَمًا لَا إِيْتَمُ فِيهِ إِنَّ لِلَّهِ دِينًا	<i>Tempo sedang</i>
هُوَ أَرْضَى لَكُمْ وَأَفْضَلُ مِنْ دِينِكُمْ	Tempo rendah
الَّذِي أَنْتُمْ عَلَيْهِ إِيْتَمُ لَتَأْتُونَ مِنَ الْأَمْرِ مُنْكَرًا	Tempo rendah

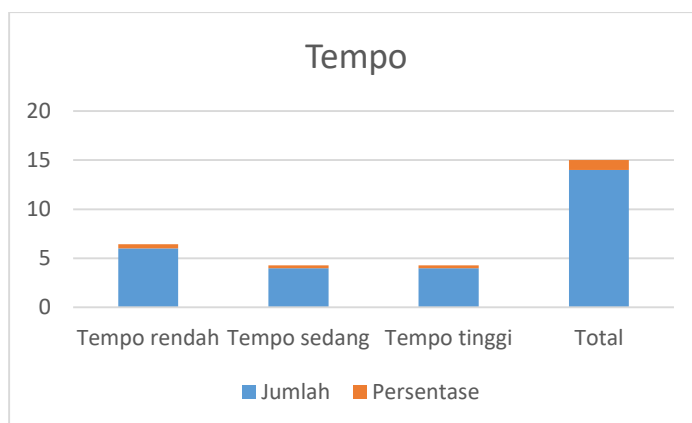
Dari pemaparan data diatas, dapat diklasifikasikan data berupa angka sebagai berikut:

Jenis Tempo	Jumlah	Persentase
Tempo rendah	6	43%
Tempo sedang	4	29%
Tempo tinggi	4	29%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>





Berikut adalah data dalam bentuk diagram:



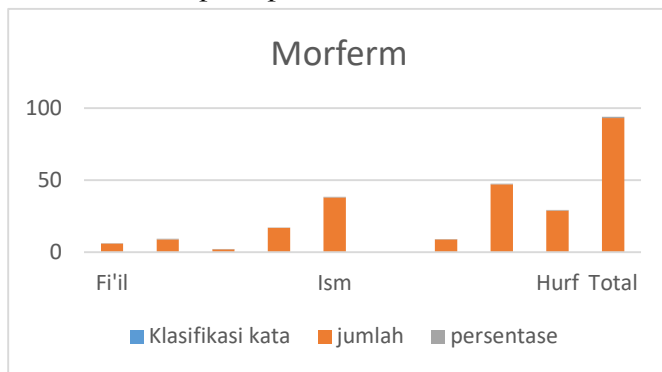
Dari pemaparan data diatas, disimpulkan terdapat 14 tempo yang digunakan dengan klasifikasi 6 tempo rendah dengan persentase 43%, dan masing-masing 4 tempo sedang dan tempo tinggi dengan persentase masing-masing 29%.

### 3.2. Al-Mustawā al-Şarfi (Level Morfologi)

Level morfologi atau pembahasan aspek *al-Mustawā al-Şarfi* dalam analisis stilistika mencakup pembahasan yang sangat luas (Syihabuddin, 2017: 93). Maka level ini akan berfokus pada penyelidikan perubahan yang terjadi pada suatu kata berdasarkan klasifikasi kelasnya dan perubahan makna yang menyertainya. Dan Berikut ini adalah hasil pemaparan penelitian dari data yang ditemukan pada orasi Qūs bin Sa'adah:

Jenis kata	Klasifikasi kata	jumlah	persentase
<i>Fi'il</i>	<i>Madi</i>	6	21%
	<i>Mudhari'</i>	9	32%
	<i>Amr'</i>	2	7%
	<b>Total</b>	17	18%
<i>Ism</i>	<i>Mufrad</i>	38	41%
	<i>Mustanna</i>	0	0%
	<i>Jama'</i>	9	10%
	<b>Total</b>	47	51%
Hurf		28	30%
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100%</b>

Berikut ini adalah pemaparan data morferm dalam bentuk diagram:



a. Ism

Dari klasifikasi diatas, berikut ini adalah klasifikasi jenis-jenis *ism* beserta jumlah penggunaannya:

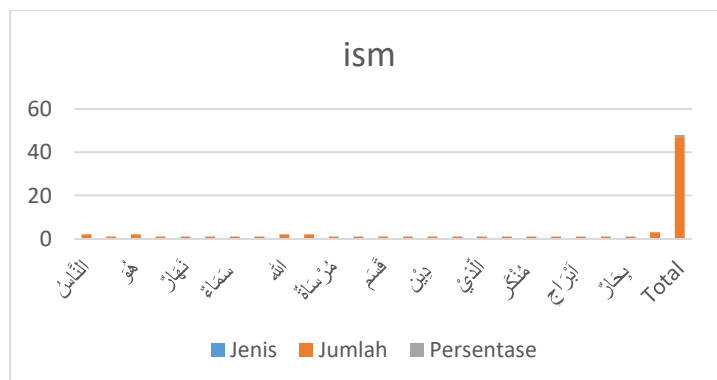
Kata	Jenis	Jumlah	Persentase
<i>Ism</i>	<i>Mufrad</i>	38	81%
	<i>Mustanna</i>	0	0%
	<i>Jama'</i>	9	19%
	<b>Total</b>	47	100%

Tabel klasifikasi ism beserta jumlahnya:

Kata	Jenis	Jumlah	Persentase
النَّاسُ	<i>Ism mufrad</i>	2	4%
كُلُّ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
هُوَ	<i>Ism mufrad</i>	2	4%
لَيْلٌ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
نَهَارٌ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
سَاحٌ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
سَمَاءٌ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
الأَرْضُ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
الله	<i>Ism mufrad</i>	2	4%

بِحَار	<i>Ism mufrad</i>	2	4%
مُرْسَاةٌ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
مُدْحَاةٌ	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
قَسَم	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
إِئْتَم	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
دِين	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
لِي	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
الَّذِي	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
الْأَمْر	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
مُنْكَر	<i>Ism mufrad</i>	1	2%
ذَاتُ	<i>Ism Jama'</i>	1	2%
أَبْرَاجِ	<i>Ism Jama'</i>	1	2%
جِبَالٌ	<i>Ism Jama'</i>	1	2%
بِحَارٌ	<i>Ism Jama'</i>	1	2%
أَنْتُمْ	<i>Ism Jama'</i>	3	6%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

diagram *ism*



c. Fi'il

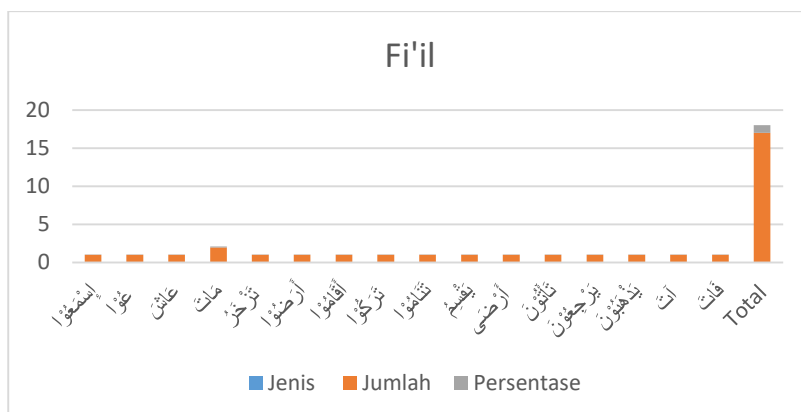
Berikut ini adalah klasifikasi jumlah *fi'il*

Jenis kata	Klasifikasi kata	jumlah	persentase
Fi'il	Madi	6	35%
	Mudhari'	9	53%
	Amr'	2	12%
	<b>Total</b>	17	100%

Tabel Spesifikasi jumlah *fi'il*

Kata	Jenis	Jumlah	Persentase
اسْمَعُوا	Fi'il Amr	1	6%
عُوا	Fi'il Amr	1	6%
عَاشَ	Fi'il Madhi	1	6%
مَاتَ	Fil Madhi	2	12%
تَزَحَّرُوا	Fi'il Mudhari'	1	6%
أَرْضُوا	Fi'il Madhi	1	6%
أَقَامُوا	Fi'il Madhi	1	6%
تَرَكَوا	Fi'il Mudhari'	1	6%
تَنَامُوا	Fi'il Mudhari'	1	6%
يَقْسِمُ	Fi'il Mudhari'	1	6%
أَرْضَى	Fi'il Madhi	1	6%
تَأْتُونَ	Fi'il Mudhari'	1	6%
يَرْجِعُونَ	Fi'il Mudhari'	1	6%
يَذْهَبُونَ	Fi'il Mudhari'	1	6%
آتَ	Fi'il Madhi	1	6%
فَاتَ	Fi'il Madhi	1	6%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

diagram fi'il

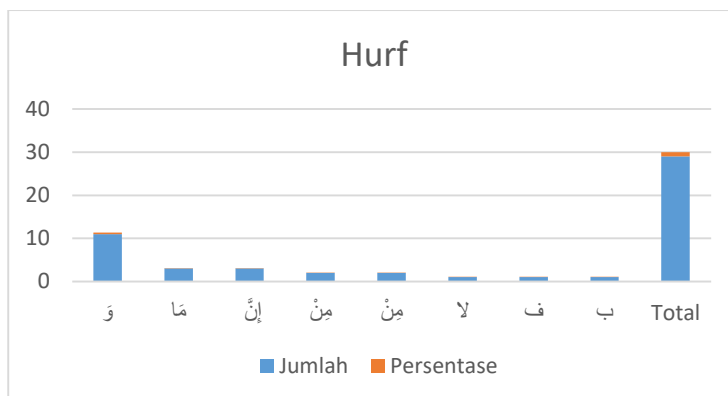


d. Hurf

Berikut ini adalah klasifikasi *huruf* beserta jumlah pemakaiannya:

Kata	Jumlah	Persentase
وَ	10	38%
مَا	3	10%
إِنَّ	3	10%
مِنْ	2	7%
مِنْ	2	7%
لَا	1	3%
ف	1	3%
ب	1	3%
Total	28	100%

Berikut ini adalah diagramnya:



Dari pemaparan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 93 kata yang digunakan dalam orasi Qūs bin Sa’adah dengan klasifikasi 17 *fi’il* (18%), 47 *ism* (51%) dan 28 *huruf* (30%). Dari data temuan tersebut jumlah *fi’il* terbanyak adalah *fi’il mudhari’* dengan total 9 (53%), selanjutnya terdapat 6 *fi’il* madhi (35%) dan 2 *fi’il amr* (12%). Serta *huruf* terbanyak yang digunakan adalah *al-wa>wu* dengan klasifikasi 10 huruf (38%).

### 3.3. Al-Mustawā al-Nahwi (Level Sintaksis)

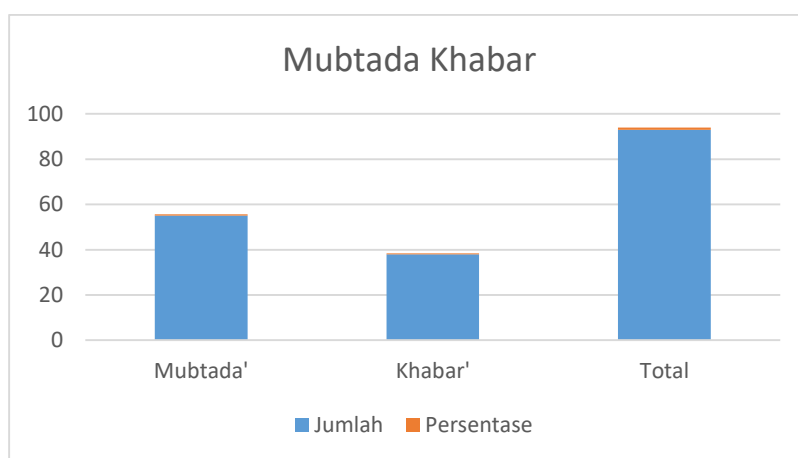
Level sintaksis atau *al-Mustawā al-Nahwi au al-Tarkibi* merupakan analisis pola struktur kalimat, repetisi atau pengulangan, baik pengulangan kata, kalimat, maupun secara lebih luas, seperti pengulangan kisah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap makna (Syihabuddin, 2017: 95). Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tarkib *mubdata* dan *khabar*, dan berikut ini adalah hasil dari pemaparan penelitian:

Kalimat	Mubtada	Khabar
أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا وَعُوا مِنْ عَاشَ مَاتَ	أَيُّهَا ، اسْمَعُوا وَعُوا	النَّاسُ ، عَاشَ مَاتَ
وَمَنْ مَاتَ ، مَا هُوَ آتٍ وَمَنْ مَاتَ فَاتَ ، وَمَا كُلُّ مَا هُوَ آتٍ	وَمَنْ مَاتَ ، مَا هُوَ آتٍ آتَ	فَاتَ ، وَمَا كُلُّ
لَيْلٍ دَاجٍ وَنَهَارٍ سَاجٍ	لَيْلٍ ، وَنَهَارٍ	دَاجٍ ، سَاجٍ
وَسَمَاءٌ ذَاتُ أَبْرَاجٍ	سَمَاءٌ	ذَاتُ أَبْرَاجٍ
وَنُجُومٌ تَزْهَرُ وَبِحَارٌ تَزْهَرُ	وَنُجُومٌ ، وَبِحَارٌ	تَزْهَرُ
وَجِبَالٌ مُرْسَاةٌ وَأَرْضٌ مُدْحَاةٌ وَأَنْهَارٌ مَجْرَاةٌ	وَجِبَالٌ ، وَأَرْضٌ ، وَأَنْهَارٌ	مُرْسَاةٌ ، مُدْحَاةٌ ، مَجْرَاةٌ
إِنَّ فِي السَّمَاءِ لَحَبْرًا وَإِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعِبْرًا	لَحَبْرًا ، لَعِبْرًا	فِي السَّمَاءِ ، فِي الْأَرْضِ
مَا بَالُ النَّاسِ يَذْهَبُونَ وَلَا يَرْجِعُونَ؟	يَذْهَبُونَ ، وَلَا	مَا بَالُ النَّاسِ ، يَرْجِعُونَ
أَرْضُوا فَأَقَامُوا، أَمْ تَرَكُوا تَنَامُوا؟	فَأَقَامُوا، أَمْ	أَرْضُوا ، رَكُوا تَنَامُوا
يُقْسِمُ بِاللَّهِ قَسَمًا لَا إِثْمَ فِيهِ إِنَّ لِلَّهِ دِينًا	يُقْسِمُ بِ ، لَا إِثْمَ ، إِنَّ لِلَّهِ	اللَّهِ قَسَمًا ، فِيهِ ، دِينًا
هُوَ أَرْضَى لَكُمْ وَأَفْضَلُ مِنْ دِينِكُمْ	هُوَ ، وَأَفْضَلُ مِنْ	أَرْضَى لَكُمْ ، دِينِكُمْ
الَّذِي أَنْتُمْ عَلَيْهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ مِنَ الْأَمْرِ مُنْكَرًا	أَنْتُمْ ، عَلَيْهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ، مُنْكَرًا	الَّذِي ، مِنَ الْأَمْرِ

Dari klasifikasi diatas, ditemukan data kuantitatif berupa jumlah *mubtada'* dan khabarnya yaitu:

Jenis Kata	Jumlah	Persentase
Mubtada'	55	59%
Khabar'	38	41%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Dan ini adalah persentase data berupa diagram dari data tersebut:



Berangkat dari data diatas, dari 93 kata yang digunakan, *mubtada* menjadi kata paling banyak yang digunakan yaitu 55 kali dengan persentase 59%. Sedangkan *khabar* digunakan 38 kali dengan persentase 41%.

#### 3.4. Al-Mustawā al-Dalāli (Level Semantik)

Level semantik atau al-Mustawā al-Dalāli adalah level analisis tentang makna yang bahasanya mencakup seluruh level linguistik (fonologi, leksikal, morfologi, dan sintaksis) (Syihabuddin, 2017: 96). Namun agar tidak jumbuh dengan bahasan lainnya akan dibatasi pada aspek pembahasan sinonim dan antonim yang digunakan dalam orasi Qūs bin Sa'adah. Berikut ini adalah temuan data penggunaan kata-kata sinonim:

Antonim

Kata	Antonim
عَاشَ	مَاتَ
لَيْلٌ	نَهَارٌ



الأرض	السَّمَاء
يَرْجِعُونَ	يَذْهَبُونَ
أَنَامُوا	أَقَامُوا

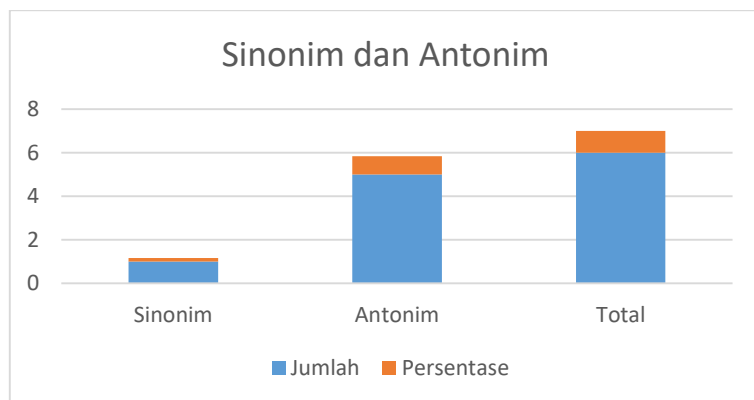
Sinonim

Kata	Sinonim
يَرْجِعُ	يَأْتِي

Dari pemaparan tersebut, jumlah angka yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Jenis	Jumlah	Persentase
Sinonim	1	17%
Antonim	5	83%
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tersebut, berikut adalah persentase dalam diagramnya:



Dari hasil temuan data diatas terdapat 5 pasang (83%) kata antonim dan 1 pasang (17%) kata sinonim yang digunakan.

### 3.5. Al-Mustawā al-Taṣwīri (Level Imagery)

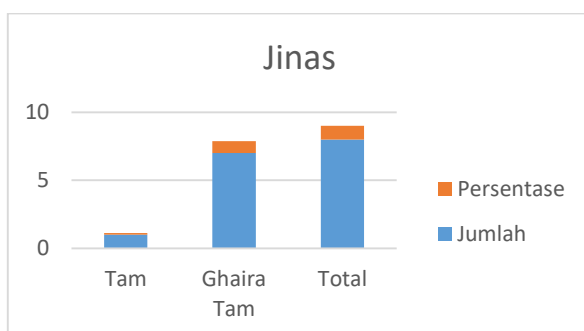
Level imagery merupakan al-Mustawā al-Taṣwīri merupakan analisis yang bertujuan untuk mengungkap aspek keindahan (Syihabuddin, 2017: 96). Dan pembahasan ini akan berfokus pada klasifikasi jinās yang ditemukan dalam data-data pada orasi Qūs bin Sa'adah. Berikut adalah hasil data yang ditemukan:

Kalimat	Jenis Jinas
مَا هُوَ آتٍ آتٍ	Ghaira Tam
إِسْمَعُوا وَ عُوا	Ghaira Tam
نَجُومٌ تَزْهَرُ وَ بَحَارٌ تَزْحَرُ	Ghaira Tam
وَ جِبَالٌ مُرْسَاةٌ وَ أَرْضٌ مُدْحَاةٌ وَ أَنْهَارٌ مَجْرَاةٌ	Ghaira Tam
إِنَّ فِي السَّمَاءِ لَعَجَبًا وَ إِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعَجَبًا،	Terdapat dua jinas sekaligus, yaitu tam pada إِنَّ dan ghaira tam pada kata yang lain
أَرْضُوا فَأَقَامُوا، أَمْ تَرْكُؤًا تَنَامُوا	Ghaira Tam
بِاللَّهِ قَسَمًا لَا إِيَّامَ فِيهِ إِنَّ لِلَّهِ دِينَ	Ghaira Tam

Dari pemaparan diatas, dapat ditemukan klasifikasi pembagian jinas sebagai berikut:

Jenis Jinas	Jumlah	Persentase
Tam	1	13%
Ghaira Tam	7	88%
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Berangkat dari temuan data diatas, terdapat 8 jumlah *jinas* yang digunakan serta *jinas ghaira tam* adalah *jinas* yang paling banyak digunakan dengan klasifikasi 7 *jinas* (88%). Sementara *jinas tam* hanya 1 kali (13%) digunakan.

#### 4. Kesimpulan

Berangkat dari pemaparan diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang ditemukan. Dari level *al-Mustawa as-Shauti* ditemukan bahwa dalam orasi Qūs bin Sa'idah memiliki 192 sistem fonem yang terdiri atas 171 jenis *majhur* dengan persentase 89% dan 21 jenis *mahmus* dengan persentase 11%. Terdapat 16 jenis nada yang ada pada orasi Qūs bin Sa'idah dengan klasifikasi 50% nada rendah dan 50% nada tinggi yang masing-masing jumlahnya adalah 8. Serta terdapat 14 tempo yang digunakan dengan klasifikasi 6 tempo rendah dengan persentase 43%, dan masing-masing 4 tempo sedang dan tempo tinggi dengan persentase masing-masing 29%.

Pada level *al-Mustawā al-Şarfī*, ditemukan bahwa terdapat 93 kata yang digunakan dalam orasi Qūs bin Sa'idah dengan klasifikasi 17 *fi'il* (18%), 47 *ism* (51%) dan 28 *huruf* (30%). Dari data temuan tersebut jumlah *fi'il* terbanyak adalah *fi'il mudhari'* dengan total 9 (53%), selanjutnya terdapat 6 *fi'il* madhi (35%) dan 2 *fi'il amr* (12%). Serta *huruf* terbanyak yang digunakan adalah *al-wa>wu* dengan klasifikasi 10 huruf (38%).

Pada level *al-Mustawā al-Nahwi*, ditemukan dari 93 kata yang digunakan, *muftada* menjadi kata paling banyak yang digunakan yaitu 55 kali dengan persentase 59%. Sedangkan *khabar* digunakan 38 kali dengan persentase 41%. Pada level *al-Mustawā al-Dalāli*, terdapat 5 pasang (83%) kata antonim dan 1 pasang (17%) kata sinonim yang digunakan. Sedangkan pada level *al-Mustawā al-Taşwīri*, terdapat 8 *jinas* yang digunakan serta *jinas ghaira tam* adalah *jinas* yang paling banyak digunakan dengan klasifikasi 7 *jinas* (88%). Sementara *jinas tam* hanya 1 kali (13%) digunakan.

#### Referensi

- Burke, Michael. 2014. *The Routledge Handbook of Stylistics*. New York: Routledge
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mashlul, Sa'id. 1992. *al-Ushlub: Dirasah luqawiyah Ihsa'iyah*. Riyadh: 'Alimu al-Kitab
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*,
- Musa, Salamah. 2012. *Asyhurul Khatab wa Masyahiril Khutaba*. Kairo: Matbughah Al Haitadal
- Qalyubi, Syihabuddin. 2017. *'Ilm Al-Uslūb Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: IDEA.
- Rabi'ah, Rahmat. 1973. *Qus ibn sa'idah al-Iyadi: hayatihī, khitabihi, syi'rihi*. Baghdad: Muthabi'ah al-Nu'man.
- Ratna, Nyoman kutha. 2017. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Tricahyo, Agus. 2014. *Stilistika al-Qur'an: Memahami Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an dalam Penciptaan Manusia*. Jurnal Dialogia, Vol. 12 No. 1 Juni 2014: 36-66
- Wargadinata, Wildana. Fitriani, Laily. 2018. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.